

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif. Fokus dari metode penelitian kuantitatif adalah mengumpulkan data melalui penggunaan alat ukur penelitian, menganalisis data dalam bentuk kuantitatif atau statistik, serta menguji dan memvalidasi hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan studi pada suatu populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif berasal dari konsep abstrak yang kemudian diformulasikan dengan landasan teori untuk membentuk hipotesis yang dapat diuji, sehingga mencapai pemahaman yang lebih konkret.

B. Lokasi Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan atau dikeluarkan oleh bank yang menjadi sampel penelitian ini. Data tersebut didapatkan dari situs web resmi dari setiap bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian ini.

C. Populasi

Populasi adalah wilayah generik yang berisi individu atau topik dengan ciri dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dari sana diambil kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2021 sampai tahun 2023 sejumlah 13 Bank Umum Syariah (BUS).

D. Sampel

Sampel merupakan segmen dari keseluruhan populasi yang memiliki ciri-ciri serupa dengan populasi secara keseluruhan. Sampel sering juga disebut sebagai contoh. Dalam konteks ini, sampel merujuk pada bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi.⁸⁷ Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu penarikan sampel dari kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria sampel yang digunakan:

1. Bank umum syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2021 sampai tahun 2023.
2. Bank umum syariah yang menyajikan informasi secara lengkap pada tahun 2021-2023.

Tabel 3.1
Daftar Pengujian Sampel BUS Periode 2021-2023

No.	Nama Bank	Laporan Keuangan			Laporan Keberlanjutan			Yang Menyalurkan dana pada <i>Green Financing</i>			Sampel
		2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	
1	Bank Aceh	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	BPD Riau	√	√	√	×	×	×	×	×	×	×
3	BPD NTB	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Muamalat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Victoria	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	BJB Syariah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

⁸⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020

7	BSI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Mega	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Panin Dubai	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Bank Bukopin	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11	BCA Syariah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	BTPN	√	√	√	√	√	√	×	×	×	×
13	Bank Aladin	√	√	√	√	√	√	×	√	√	×

Sumber: Laporan Keuangan dan Laporan Keberlanjutan Bank, 2025

Berdasarkan daftar pengujian sampel diatas, maka populasi yang sesuai dengan kriteria sampel yang sudah ditetapkan dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Sampel
1	Bank umum syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2021 sampai tahun 2023	13
2	Bank umum syariah yang tidak menyajikan informasi secara lengkap pada tahun 2021-2023	3
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel penelitian		10
Jumlah Tahun Pengamatan		3
Jumlah Observasi		30

Sumber, data diolah penulis, 2025

Berdasarkan metode *Purposive Sampling* yang diambil sesuai dengan kriteria diatas dan dari jumlah keseluruhan data populasi, didapatkan populasi

penelitian Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2021 sampai 2023 sebanyak 10 bank dikalikan dengan 3 tahun pengamatan penelitian dan dikalikan 3 variabel penelitian sehingga didapatkan jumlah observasi pengamatan penelitian sejumlah 90 data sampel. Berikut daftar sampel Bank Umum Syariah periode 2021-2023 dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank
1	Bank Aceh Syariah
2	BPD NTB Syariah
3	Bank Muamalat
4	Bank Victoria Syariah
5	Bank Jabar Banten Syariah
6	Bank Syariah Indonesia
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Panin Dubai Syariah
9	Bank Bukopin Syariah
10	BCA Syariah

Sumber, data diolah penulis, 2025

E. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁸ Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Adapun penjelasan dari kedua variabel tersebut sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen sering disebut dengan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen). Variabel ini biasanya menentukan pengaruh simbol yang positif dan negatif. Disebut positif jika nilai dari variabel independen naik turun dengan cara yang sama seperti variabel terikat. Disebut negatif jika variabel independen naik dan variabel dependen turun sebaliknya dengan cara yang berbeda.⁸⁹ Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah:

a. *Green Financing*

Green financing adalah istilah yang luas yang dapat merujuk ke investasi keuangan yang mengalir ke proyek-proyek pembangunan berkelanjutan dan inisiatif, produk lingkungan, dan kebijakan yang mendorong pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. *Green*

⁸⁸ *Ibid*

⁸⁹ Dedi Rosadi, *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), hal. 271.

financing merupakan suatu skema pembiayaan atau pemberian pinjaman kepada pelaku usaha yang ramah lingkungan.⁹⁰

Untuk menilai *green finance* pada perbankan dengan menggunakan laporan sustainability report atau laporan keberlanjutan bank dengan rumus sebagai berikut:

$$GF = \frac{\text{Total dana Green Financing}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. Efisiensi Biaya Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio antara biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dan pendapatan operasional yang diterima dari kegiatan operasional. BOPO adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang penting untuk digunakan dalam mengukur efisiensi operasional sebuah bank.

Semakin rendah rasio BOPO suatu bank, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya dan semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Sebaliknya, semakin tinggi rasio BOPO, semakin tidak efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya, dan dapat menurunkan keuntungan yang dihasilkan. Pengelolaan BOPO yang baik menjadi sangat penting bagi bank untuk memastikan keberlangsungan usaha dan untuk memenuhi harapan para

⁹⁰ Anggraini and Muhammad Iqbal, "Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia."

pemangku kepentingan seperti pemegang saham, nasabah, dan regulator.⁹¹

Rasio BOPO di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c. Likuiditas (FDR)

Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR maka bank syariah tersebut semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya.⁹²

FDR merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas, yang memperhitungkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan deposan dengan memberikan pembiayaan sebagai sumber yang dianggap likuid. Rasio ini dirumuskan berdasarkan Surat Edaran BI yaitu sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

⁹¹ Eka Wahyu Hestya Budianto and Nindi Dwi Tetria Dewi, "Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer Dan Literature Review," *JAF- Journal of Accounting and Finance* 7, no. 1 (2023): 34, <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995>.

⁹² Ismail Akkas Mula, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", Skripsi (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hlm. 10.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen yaitu variabel yang nilai terikat atau dibatasi dengan kualitas faktor yang berbeda. Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya naik turun terikat dengan variabel lain.⁹³ Variabel dependen dapat mempengaruhi adanya variabel independen.

Profitabilitas digunakan untuk menghitung efektifitas operasional serta laba yang diperoleh bank. Rasio ini menggunakan alat ukur profitabilitas salah satu rasio yang digunakan dalam mengestimasi yaitu ROA. Return On Asset adalah rasio keuntungan setelah pajak terhadap jumlah asset. Rasio ini menunjukkan sebagai kapasitas kegiatan operasional bank secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA pada bank, maka semakin tinggi laba yang diperoleh bank dari adanya kegiatan operasional dana. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.⁹⁴

⁹³ Chollisni Nasution Atiqi and Hafidzy Abdullah, 'Analisis Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Murabahah Di BPRS Berkah Ramadhan', *Journal of Islamic Banking and Finance*, 1.01 (2021), 25–38.

⁹⁴ Fauzan Iman, "Pengaruh CAR, FDR, dan Operasional Efficiency Ratio Terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderating pada Bank Umum Syariah di Indonesia, (Makassar: UIN Alauddin, 2017), hal. 53.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data statistik yang dikenal dengan *Eviews*.⁹⁵ Metode-metode yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji *regresi data panel*, uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), uji signifikansi simultan (uji statistik f), dan koefisien determinasi R².

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁹⁶ Statistik deskriptif dimaksud untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel.⁹⁷

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dua model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi

⁹⁵ Dedi Rosadi, *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), hal. 271.

⁹⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*" (Bandung: Alfabeta Bandung, 2016), hal. 147.

⁹⁷ *Ibid*

normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan pendekatan grafik, yaitu merupakan salah satu cara yang paling mudah untuk digunakan namun hasilnya masih bersifat subjektif atau masih ditentukan dengan melihat gambar pada grafik histogram. Tampilan pada grafik histogram biasanya memiliki pola yang tidak mengikuti kurva normal. Metode ini juga tidak efektif ketika menggunakan sampel kecil.⁹⁸

Uji Normalitas adalah pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Jika ditemukan residual model tidak berdistribusi normal, maka uji t tidak relevan dalam menguji koefisien regresi.

Pengambilan keputusan uji jarque-bera dilakukan apabila:

- 1) Nilai probabilitas *Jarque-Berra* (JB) $> \alpha = 0.05$ artinya data berdistribusi normal
- 2) Nilai probabilitas *Jarque-Berra* (JB) $< \alpha = 0.05$, artinya data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.⁹⁹ Pengujian dapat dilakukan

⁹⁸ Setyo Tri Wahyu, "Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan Eviews, Edisi dua. (Depok: PT. Rajawali Pers, 2020), hal. 129

⁹⁹ Mohammad Mulyadi, 'Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya', 15.1 (2011), 127–38.

dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:¹⁰⁰

- 1) Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0,10, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

c. **Uji Heterokedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹⁰¹ Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen.

Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji *Glejser* digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

- 1) Jika P value uji *Glejser* > $\alpha = 0,05$ maka tidak terkandung heteroskedastisitas

¹⁰⁰ Imam Ghozali, “Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi 2, (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017, hal. 71

¹⁰¹ M Fathurahman Haeruddin, ‘Pemodelan Regresi Linier Untuk Data Deret Waktu Linear Regression Modeling for Time Series Data’, 2.2 (2011).

- 2) Jika P value uji *Glejser* $< \alpha = 0,05$ maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat sebuah model regresi terjadi autokorelasi atau tidak antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan periode $t-1$ atau antar pengamatan. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Bruesch Godfrey. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan gabungan data *cross section* dan *time series* (runtun/ deret waktu). Dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Terkadang data panel disebut juga data longitudinal. Data ini melihat observasi beberapa variabel *cross section* dan memperhatikan data deret waktu yang digunakan (*time series*).¹⁰²

Berikut bentuk umum rumus regresi data panel:

¹⁰² Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, “Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis” (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016)

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (ROA)

α = Konstanta

X_1 = Variabel independen 1 (GF)

X_2 = Variabel independen 2 (BOPO)

X_3 = Variabel independen 3 (FDR)

b = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = Error term

t = Waktu

i = Perusahaan

a. Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel

dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa

menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel individu.¹⁰³

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model fixed effect pada data panel mengasumsikan bahwa koefisien *slope* masing-masing variabel adalah konstan tetapi intersep berbeda-beda untuk setiap unit cross section. Untuk membedakan intersepnya dapat digunakan *variabel dummy*, sehingga model ini juga dikenal dengan model *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Adapun teknik estimasi model regresi data panel dengan *model fixed effect* menggunakan pendekatan estimasi *Least Square Dummy Variable* (LSDV).¹⁰⁴ *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) adalah regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan *variable dummy* dengan imersep diasumsikan berbeda antar perusahaan.

3. *Random Effect Model* (REM)

Pada *random effect model*, perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada error dari model. Mengingat ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan error, yaitu individu dan waktu, maka *random error* pada *random effect* juga perlu diurai menjadi error untuk komponen waktu

¹⁰³ Deri Firmansyah, dkk. "Volume Penjualan Analisis Pendekatan Regresi Data Panel". *Asian Jurnal of Management Analytics (AJMA)*, Vol.1, No.2, (2022). H.113

¹⁰⁴ *Ibid*

dan error gabungan. Metode yang tepat untuk mengakomodasi *random effect model* (REM) ini adalah *Generalized Least Square* (GLS). *Generalized Least Square* (GLS) adalah suatu bentuk estimasi yang diciptakan untuk mengatasi sifat heteroskedastisitas yang mempunyai keunggulan untuk mempertahankan sifat efisiensi estimatornya tanpa harus kehilangan sifat konsistensinya.¹⁰⁵

4. Pemilihan Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang ada dipilih salah satu model terbaik yang akan dipakai. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Langrange Multiplier dan uji Hausman sebagai berikut:

a. Uji *Chow*

Uji Chow dapat digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Common Effect Model* (CEM).

Hipotesis dalam uji *Chow* adalah:

H0 : *Common Effect Model* (CEM)

H1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Jika nilai probabilitas chi square $> \alpha$ 0,05 maka H0 diterima artinya modal yang sesuai untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Dan jika nilai probabilitas cki square $< \alpha = 0,05$ maka H0

¹⁰⁵ *Ibid*

ditolak artinya model yang sesuai untuk digunakan adalah untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM).¹⁰⁶

b. Uji *Hausman*

Hausman test yakni pengujian untuk menentukan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah:

H0 : *Random Effect Model* (REM)

H1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Jika nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ (nilai signifikan) maka H0 diterima artinya modal yang sesuai untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, jika nilai statistik hausman $< \alpha = 0,05$ (nilai signifikan), maka H0 ditolak, artinya model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM).¹⁰⁷

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah:

H0: *Common Effect Model* (CEM)

H1: *Random Effect Model* (REM)

¹⁰⁶ Nanda Madany dkk, "Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia". Variansi: *Journal Of Analytics And Its Application On Teaching And Research*, Vol. 4 No. 2, (2022). h. 81-83

¹⁰⁷ Artanti Indrasetianingsih dan Tutik Khalimatul Wasik. Loc,Cit

Jika nilai probabilitas cross section Breusch-pagan $> \alpha = 0,05$ maka diterima maka H_0 model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Apabila cross section Breuschpagan $< \alpha = 0,05$, maka ditolak maka H_0 model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM)).¹⁰⁸

4. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji t maupun uji f. tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel independent terhadap variabel dependen. Metode pengujian terhadap hipotesis yang di ajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan.

a. Uji Parsial dengan Test (Uji-t)

Uji t dimaksudkan untuk menguji koefisien regresi secara parsial. Uji t digunakan untuk memverifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis. Pengujian uji t dapat dilihat melalui pengamatan:

1. Nilai probabilitas t-statistik $< \alpha = 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Nilai probabilitas t statistik $> \alpha = 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

¹⁰⁸ Mariska Srihardianti dkk. Op,Cit

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel dependen yang dimasukkan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian uji F dapat dilihat melalui pengamatan:

1. Jika nilai signifikansi f-statistik $< \alpha = 0,05$ maka menunjukkan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi f-statistik $> \alpha = 0,05$ maka menunjukkan variabel dependen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁰⁹

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah sebuah ukuran yang menunjukan besarnya variabel independen dalam memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara angka nol dan satu sehingga didapatkan pernyataan bahwa:¹¹⁰

1. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati angka satu, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen besar serta menunjukan bahwa hampir semua informasi variabel independen yang diperlukan tersedia untuk keperluan penelitian.

¹⁰⁹ Reza Mubarak, *PENGANTAR EKONOMETRIKA Edisi Pertama*, 2021.

¹¹⁰ GUN - MARDIATMOKO, 'Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda', *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14.3 (2020), 333–42.

2. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati angka nol maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil sehingga dapat menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen.



UIN IMAM BONJOL
PADANG